

Katalog: 4401001.31

# STATISTIK KRIMINALITAS PROVINSI DKI JAKARTA



2022



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA

# STATISTIK KRIMINALITAS PROVINSI DKI JAKARTA



2022

# STATISTIK KRIMINALITAS PROVINSI DKI JAKARTA 2022

No. Publikasi : 31000.2331  
Katalog BPS : 4401001.31  
Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : xiv + 45 halaman

**Naskah :**

BPS Provinsi DKI Jakarta

**Editor :**

BPS Provinsi DKI Jakarta

**Gambar Kulit :**

BPS Provinsi DKI Jakarta

**Layout :**

BPS Provinsi DKI Jakarta

**Diterbitkan oleh :**

@BPS Provinsi DKI Jakarta

**Dicetak oleh :**

BPS Provinsi DKI Jakarta

**Ilustrasi :**

*freepik.com, canva.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi DKI Jakarta,

## TIM PENYUSUN

Pengarah	: Plt. Ka BPS Dwi Paramita Dewi
Penanggungjawab Teknis	: Dwi Paramita Dewi
Editor	: Dwi Paramita Dewi
Penulis	: Hendra Setiawan
Pengolah Data	: Hendra Setiawan Siti Alifah Ahmad Saefudin
<i>Layout</i>	: Hendra Setiawan
Infografis	: Hendra Setiawan
Gambar Kulit	: Vilda Tri Lestari Simbolon



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminalitas Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 merupakan publikasi awal penerbitan yang menyajikan data statistik dibidang kriminal. Publikasi ini diharapkan bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan dan pencapaian program-program pembangunan, khususnya dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Provinsi DKI Jakarta.

Data yang disajikan didalam publikasi ini mencakup dari dua sumber data. Pertama adalah data Statistik Politik dan Keamanan (Polkam). Data Polkam ini dikumpulkan dari regristrasi laporan di seluruh jajaran kepolisian yang ada di DKI Jakarta, seperti Polda Metro Jaya dan enam Kepolisian Resor (Polres) kabupaten/kota tahun 2022. Kedua adalah bersumber dari BPS hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022.

Data hasil registrasi Polda dan Polres menggambarkan situasi keamanan yang merupakan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat dan kejadian yang pelakunya tertangkap tangan atau sudah ke tahap penuntutan. Sementara data Susenas menggambarkan situasi

berdasarkan informasi dari rumahtangga/individu korban kejahatan. Kedua jenis data tersebut tidak dibandingkan, hal ini karena pendekatan pengumpulan data yang berbeda.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya masyarakat pengguna data. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data dan penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini.

Jakarta, September 2023  
BPS Provinsi DKI Jakarta  
Plt. Kepala,



Dwi Paramita Dewi

# DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	3
1.2 TUJUAN.....	5
1.3 RUANG LINGKUP .....	6
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
II. METODOLOGI.....	9
2.1 JENIS DAN SUMBER DATA .....	11
2.2 KONSEP DAN DEFINISI .....	12
2.3 PENJELASAN TEKNIS .....	15
III. KEJADIAN KEJAHATAN.....	17
3.1 INDIKATOR KEJAHATAN.....	19
3.2 GAMBARAN JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN SECARA KEWILAYAHAN .....	20

3.3 JUMLAH KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN .....	22
3.4 JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN MENURUT KABUPATEN /KOTA .....	23
3.5 JENIS KEJAHATAN.....	24
3.6 KORBAN KEJAHATAN.....	42

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1. Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jenis Indikator di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2021 dan 2022.....	20
Tabel 3.2. Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jumlah Kejahatan (Crime Total) menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta, Tahun 2022.....	21
Tabel 3.3. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2022...	42
Tabel 3.4. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan menurut Kategori Umur, 2022 .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1. Jumlah Kejahatan Yang Diselesaikan, Tahun 2021-2022 .....	23
Gambar 3.2. Persentase Jumlah Kejahatan yang diselesaikan menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	24
Gambar 3.3. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	26
Gambar 3.4. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa yang diselesaikan menurut kabupaten/kota DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	27
Gambar 3.5. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	28
Gambar 3.6. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2022 .....	29
Gambar 3.7. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	30
Gambar 3.8. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	30
Gambar 3.9. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	31

Gambar 3.10.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	32
Gambar 3.11.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	33
Gambar 3.12.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	34
Gambar 3.13.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022 ...	35
Gambar 3.14.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak milik/barang yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	36
Gambar 3.15.	Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkotika menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	37
Gambar 3.16.	Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkotika yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	37
Gambar 3.17.	Jumlah Kejadian Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022.....	38
Gambar 3.18.	Jumlah Kejadian Kejahatan Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan	

	korupsi yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2022 .....	39
Gambar 3.19.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Ketertiban Umum menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta , Tahun 2022..	40
Gambar 3.20.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap ketertiban Umum yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	40
Gambar 3.21.	Tiga Jenis Kelompok Kejahatan Tertinggi yang dilaporkan di DKI Jakarta, Tahun 2022 .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan dan Diselesaikan Berdasarkan Jenisnya, Tahun 2022 .....	44
Lampiran 2 Jumlah Kantor Polisi Tahun 2019-2022.....	45



BAB I

# PENDAHULUAN





# I. PENDAHULUAN

## I. 1 LATAR BELAKANG

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan tidur, sedangkan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Keberadaan Jakarta sebagai ibukota negara dengan berbagai daya tarik ekonomi, politik, pendidikan, dan ketenagakerjaan, memicu urbanisasi yang mengakibatkan terjadinya heterogenitas penduduk di DKI Jakarta. Heterogenitas ini salah satunya berpotensi menciptakan risiko kerawanan sosial jika tidak ditangani dengan baik. Belum lagi masalah kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Perlu antisipasi sejak awal untuk menciptakan suasana kondusif dan timbulnya rasa aman di masyarakat.

Rasa aman menurut Maslow (1943) merupakan merupakan satu dari lima kebutuhan dasar yang diperlukan oleh setiap manusia. Suatu kemustahilan apabila

membicarakan tentang kesejahteraan masyarakat dengan mengabaikan aspek keamanan. Suatu pemerintahan tidak akan mungkin mengklaim masyarakatnya telah sejahtera, sementara dalam kehidupan sehari-hari diusik oleh rasa ketakutan dan keresahan terhadap kemungkinan timbulnya ancaman terhadap jiwa, harta, dan kehormatan.

Alinea ke-empat Pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa “.....Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.....”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan amanat UUD 1945, pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan mewujudkan rasa aman warganya. Bahkan salah satu agenda prioritas pemerintahan saat ini seperti yang tertuang dalam program Nawa Cita menyebutkan akan menghadirkan negara untuk melindungi segenap bangsa dan menghadirkan rasa aman pada seluruh warga negara.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial dan ekonomi. Apabila kriminilitas di Indonesia rendah berarti masyarakat semakin aman. Rasa aman tersebut dapat mendorong investasi asing untuk menanamkan modalnya di

Indonesia, kegiatan perekonomian semakin berkembang, angka pengangguran berkurang, daya beli masyarakat tinggi, dan lain lain. Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada masyarakat akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi. Pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

## **I. 2 TUJUAN**

Penulisan Publikasi Statistik Kriminal 2022 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data kriminal sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang kemandirian dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini

adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir.

### **I.3 RUANG LINGKUP**

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di DKI Jakarta, baik pada level kabupaten/kota maupun level provinsi. Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan data statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan disajikan berdasarkan data tahun 2022. Sedangkan, data Susenas menggambarkan situasi berdasarkan informasi dari rumahtangga/individu korban kejahatan tahun 2022.

Selain itu publikasi ini menyajikan analisa dan informasi dalam bentuk tabel dan grafik. Pada setiap bab disertakan ulasan untuk membantu pembaca menangkap gambaran yang disajikan dalam bab yang bersangkutan.

## **I.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Publikasi ini dikelompokkan kedalam 4 bagian yaitu pendahuluan, politik, keamanan dan lampiran. Pendahuluan mengurai tentang latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, jenis dan sumber data serta sistematika penulisan.

Bab I menjelaskan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, ruang lingkup dan data yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini yang meliputi jenis dan sumber data, konsep dan definisi, dan penjelasan mengenai statistik / indikator yang disajikan.

Bab III menjelaskan tentang keamanan atau secara spesifik kriminalitas di Jakarta yang dilihat berdasarkan pendekatan pelaku/kejadian dan pendekatan korban.

Bab IV berisi lampiran tabel-tabel dan gambar-gambar lain terkait informasi politik dan keamanan di Jakarta.



# BAB II

# METODOLOGI





## II. METODOLOGI

### 2.1. JENIS DAN SUMBER DATA

Data seri yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari dua jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu :

1. Data karakteristik jumlah kejahatan bersumber dari hasil pendataan survei Politik dan Keamanan (Polkam) Tahun 2023, dengan sumber data adalah Polda Metro Jaya dan Polres seluruh Provinsi DKI Jakarta.
2. Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas tahun 2022.

#### 2.1.1. Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polda Metro Jaya dan Polres

Laporan evaluasi data kriminalitas Polda dan Polres menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level kabupaten/kota dan provinsi. Data kriminalitas tersebut mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh polisi. Mengingat masih tingginya

keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung kurang dapat menggambarkan tingkat kejahatan yang sebenarnya . Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan.

### **2.1.2 Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu.

## **2.2. KONSEP DAN DEFINISI**

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan

definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

### **2.2.1. Konsep-konsep Kriminalitas Polri**

#### **A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran**

1. Tindak Kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
2. Peristiwa yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada kepolisian, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh kepolisian jika dikategorikan memiliki cukup bukti.
3. Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian, adalah : Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa. Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang. Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas Plichmatigheid. Peristiwa yang tidak termasuk

kompetensi kepolisian. Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia. Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

## **B. Korban**

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha / percobaan tindak kejahatan.

### **2.2.2. Konsep-konsep Kejahatan dalam Susenas**

#### **A. Kejahatan**

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh kepolisian maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman, dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

## **B. Korban**

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban /sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

### **2.3 PENJELASAN TEKNIS**

#### **1. Angka Indeks Kejahatan (It)**

$$It = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada } t_0} \times 100$$

dimana :

$t_0$  = tahun dasar

$t$  = tahun  $t$

**2. Angka Kejahatan per 100.000 penduduk (*crime rate*)**

$$= \frac{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$$

**3. Skala Waktu Kejahatan Tahun  $t$  (*crime clock*)**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t} \times (\text{detik})$$

**4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)**

$$= \frac{\text{Jumlah Kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah Kejahatan yang dilaporkan}} \times 100$$

## BAB III

# KEJADIAN KEJAHATAN





### III. KEJADIAN KEJAHATAN

#### 3.1 INDIKATOR KEJAHATAN

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan secara umum adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*), dan Resiko Penduduk terkena Kejahatan (*Crime Rate*).

Selama periode tahun 2021-2022, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di DKI Jakarta nampak mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada Tabel 3.1 jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) pada tahun 2021 sebanyak 20.370 kasus, berkurang menjadi sebanyak 18.583 kasus pada tahun 2022.

Tetapi kejadian resiko terkena kejahatan (*crime rate*) pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk naik sebesar 574 orang dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 191 orang. *Crime Rate* merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kerawanan suatu kejahatan pada suatu

kota tertentu pada waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat *crime rate* maka tingkat kerawanan akan kejahatan suatu daerah semakin tinggi pula, dan sebaliknya.

Tabel 3.1 Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jenis Indikator di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2021 dan 2022

Jenis Indikator	Tahun	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Jumlah kejahatan ( <i>Crime Total</i> )	20.370	18.583
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan ( <i>Crime Cleared</i> )	20.053	15.562
Resiko Penduduk terkena Kejahatan ( <i>Crime Rate</i> )	191	574

### 3.2 GAMBARAN JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN SECARA KEWILAYAHAN

Pada Tabel 3.2 disajikan jumlah kejahatan yang dilaporkan pada tahun 2022 menurut kabupaten/kota di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari tabel tersebut Kota Jakarta Timur menempati jumlah kejahatan yang dilaporkan tertinggi, yaitu sebanyak 3.925 kasus, diikuti oleh Kota Jakarta Selatan sebanyak 3.297 kasus. Kejadian jumlah

kejahatan yang terkecil terjadi di Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu sebesar 87 kasus.

Tabel 3.2 Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta, Tahun 2022

Wilayah	Jenis Indikator	
	Jumlah Kejahatan ( <i>Crime Total</i> )	Jumlah Kejahatan yang di Selesaikan ( <i>Crime Rate</i> )
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Seribu	87	71
Jakarta Selatan	3.297	2.952
Jakarta Timur	3.925	3.003
Jakarta Pusat	1.611	976
Jakarta Barat	2.328	2.358
Jakarta Utara	1.990	1.559

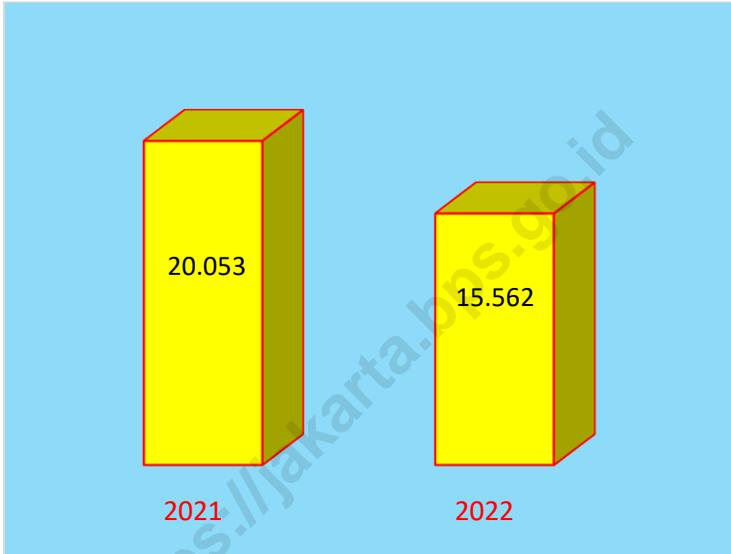
### **3.3 JUMLAH KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN**

Jumlah Kejahatan yang diselesaikan merupakan jumlah seluruh kejahatan yang diselesaikan pada satu tahun oleh Kepolisian Daerah Metro Jaya khususnya di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Pada Gambar 3.1 dapat terlihat, jumlah kejahatan yang dapat diselesaikan pada tahun 2022 adalah sebanyak 15.562 kasus, atau sebesar 77,60 persen dari total kejahatan yang tercatat. Sedangkan jumlah kejahatan yang dapat diselesaikan pada tahun 2021 adalah sebanyak 20.053 kasus, atau sebesar 98,44 persen dari total kejahatan yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian kasus-kasus yang belum terselesaikan perlu adanya peningkatan penyelesaian yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan motto pelayanan Kepolisian Republik Indonesia “Bekerja dengan Sepenuh Hati, menuju Polri yang Prediktif, Responsibilitas, Transparansi dan Berkeadilan (Presisi), profesional kepolisian dituntut untuk lebih meningkatkan lagi didalam menyelesaikan perkara-perkara kasus kejahatan.

Gambar 3.1. Jumlah Kejahatan Yang Diselesaikan,  
Tahun 2021-2022



### **3.4 JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN MENURUT KABUPATEN/KOTA**

Jumlah kejahatan yang diselesaikan (*Crime cleared*) terhadap jumlah kejahatan pada tahun 2022 menurut kabupaten/kota di wilayah Provinsi DKI Jakarta dapat terlihat pada Gambar 3.2.

Wilayah Kota Jakarta Selatan memiliki penyelesaian kasus tertinggi, yaitu sebesar 89,81 persen. Diikuti

Kepulauan Seribu sebesar 81,61 persen, Jakarta Utara sebesar 78,34 persen, Jakarta Timur Sebesar 76,51 persen, Jakarta Pusat sebesar 60,58 persen dan Jakarta Barat sebesar 58,33 persen.

Gambar 3.2. Persentase Jumlah Kejahatan yang diselesaikan menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta , Tahun 2022



### 3.5 JENIS KEJAHATAN

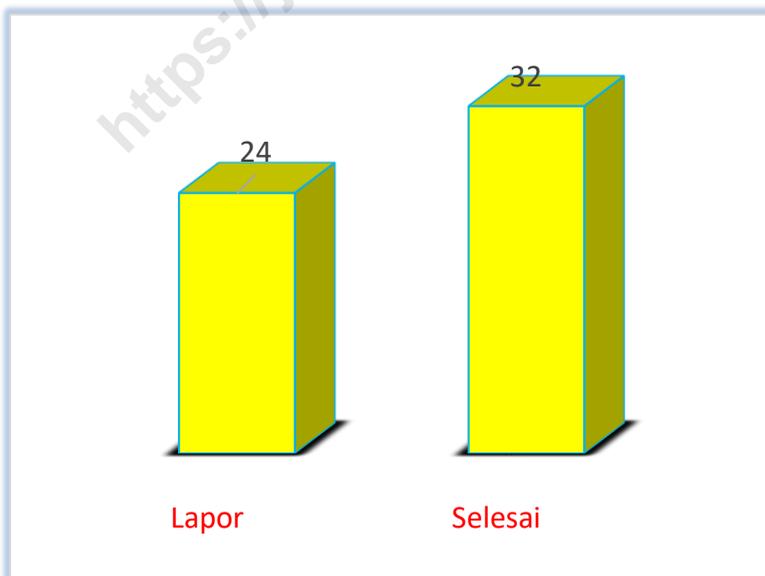
Selama Tahun 2021-2022 dikelompokkan kedalam 9 (sembilan) Jenis kejahatan yang dicatat di Kepolisian Daerah Metro Jaya. Hal ini dapat terlihat pengelompokan jenis kejahatan secara rinci seperti dibawah ini dibawah ini:

1. Kejahatan terhadap nyawa: Pembunuhan
2. Kejahatan terhadap Fisik/Badan: Penganiayaan Berat, Penganiayaan Ringan dan Kekerasan dalam Rumahtangga.
3. Kejahatan terhadap Kesusilaan: Perkosaan dan Pencabulan.
4. Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang: Penculikan dan Mempekerjakan Anak dibawah umur.
5. Kejahatan terhadap Hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan: Pencurian dengan kekerasan, Pencurian dengan kekerasan dengan menggunakan senjata api (senpi) dan Pencurian dengan kekerasan dengan menggunakan senjata tajam (sajam).
6. Kejahatan terhadap hak milik/barang: Pencurian, Pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, pengrusakan/penghancuran barang, Pembakaran dengan sengaja dan Penadahan.
7. Kejahatan terkait Narkotika: Narkotika dan Psikotropika.
8. Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi: Penipuan/perbuatan curang, Penggelapan dan Korupsi.
9. Kejahatan terhadap Ketertiban Umum.

### 3.5.1. Kejahatan Terhadap Nyawa

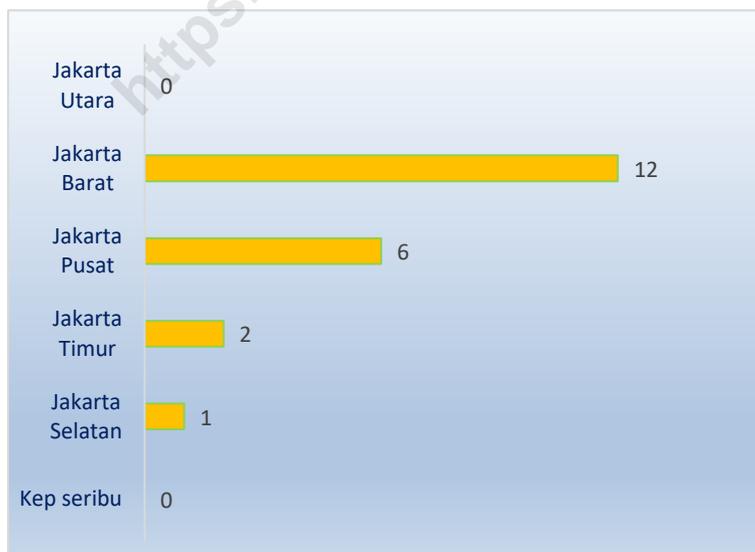
Kejahatan Terhadap Nyawa (Pembunuhan/*Homicide*) merupakan salah satu kejahatan yang paling tinggi hierarkinya dalam klasifikasi kejahatan internasional, selain itu dari sisi hukuman juga yang paling berat hukumannya dalam KUHP Indonesia. Berikut dari Gambar 3.3 dapat dilihat Jumlah penyelesaian kejadian kejahatan terhadap nyawa terhadap yang dilaporkan.

Gambar 3.3. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa yang lapor dan selesai di DKI Jakarta , Tahun 2022



Pada Tahun 2022, jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa (pembunuhan) yang diselesaikan di wilayah Provinsi DKI Jakarta dengan dapat terlihat pada Gambar 3.3 Jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa yang diselesaikan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 32 kasus dari 24 kasus yang dilaporkan atau sebesar 133,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat kasus-kasus yang belum diselesaikan dan dapat terselesaikan di tahun 2022

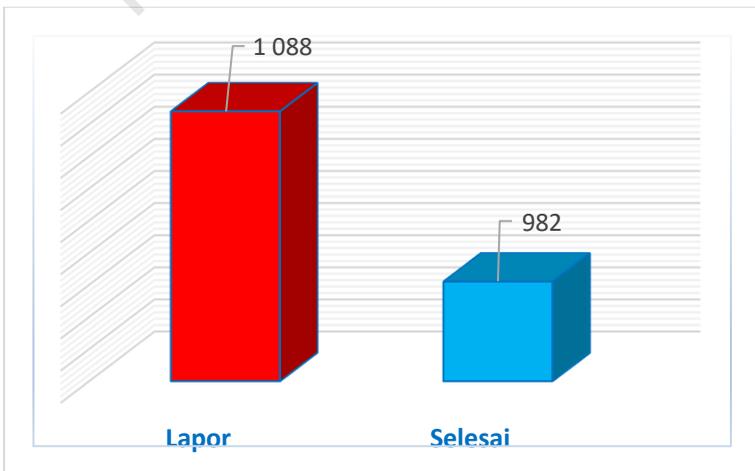
Gambar 3.4. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa yang diselesaikan menurut kabupaten/kota DKI Jakarta , Tahun 2022



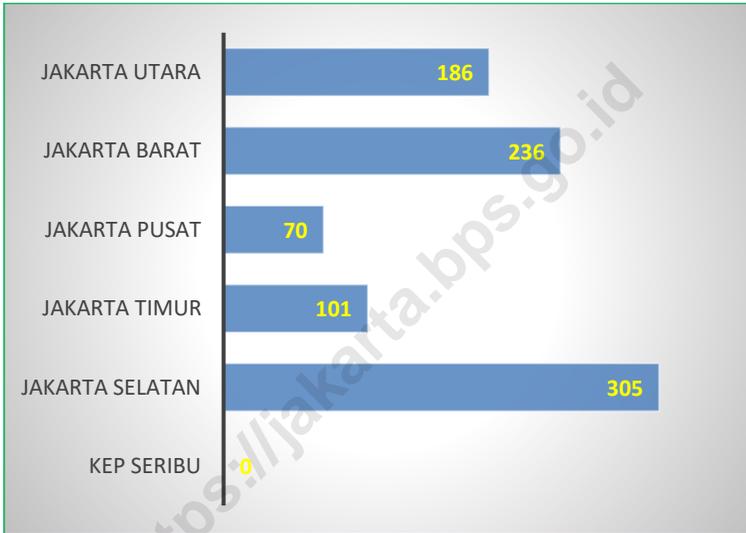
### 3.5.2. Kejahatan terhadap Fisik/Badan

Kejahatan terhadap fisik/badan (*violence*) termasuk di dalamnya adalah penganiayaan ringan, penganiayaan berat, dan kekerasan dalam rumah tangga. Kasus kejadian kejahatan terhadap fisik/badan pada tahun 2022 yang dapat diselesaikan lebih rendah dibandingkan yang dilaporkan. Gambar 3.5 pada tahun 2022 terjadi 982 kasus terselesaikan dan yang dilaporkan sebanyak 1.088 kasus atau 9,74 persen kasus yang belum terselesaikan.

Gambar 3.5. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta , Tahun 2022



Gambar 3.6. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2022



### 3.5.3. Kejahatan terhadap Kesusilaan

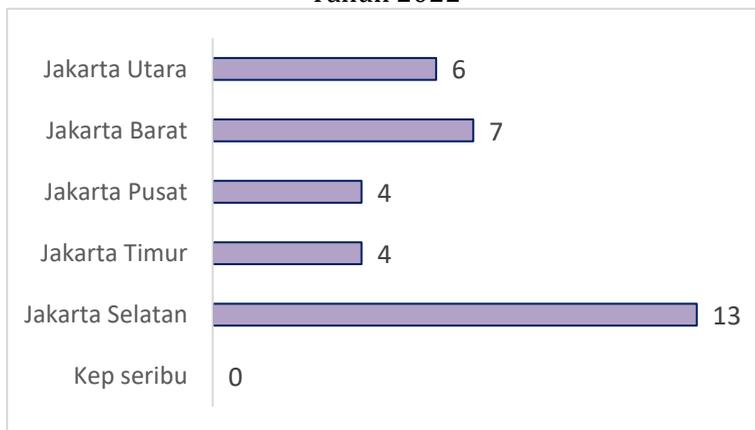
Klasifikasi kejahatan terhadap kesusilaan terdiri dari jenis kejahatan perkosaan dan pencabulan. Jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan (perkosaan dan pencabulan) di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022. Gambar 3.7 memperlihatkan tahun 2022 sebanyak 92 kasus yang dilaporkan dan baru terselesaikan sebanyak 34 kasus. Hal ini

Menunjukkan masih terdapat 58 kasus yang harus diselesaikan atau sebesar 63,04 persen

Gambar 3.7. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta , Tahun 2022



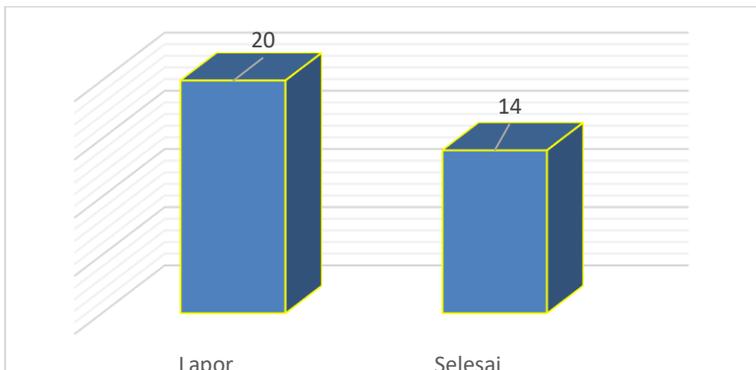
Gambar 3.8. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022



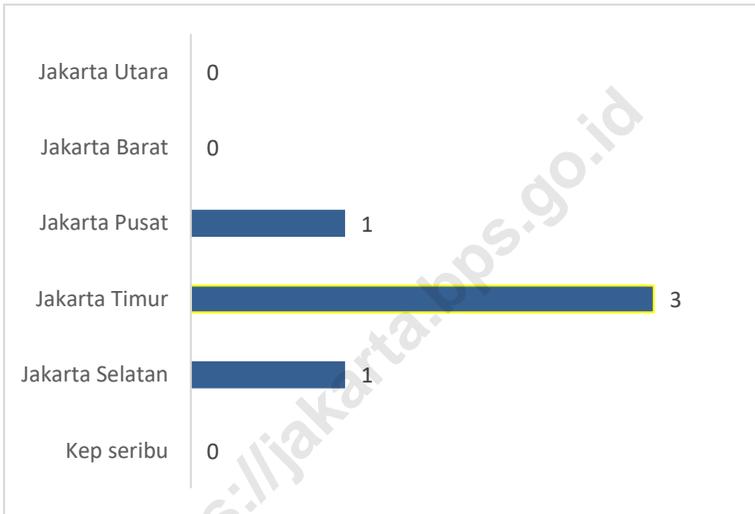
### 3.5.4. Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang

Klasifikasi kejahatan terhadap kemerdekaan orang terdiri dari jenis kejahatan penculikan dan mempekerjakan anak di bawah umur. Untuk kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang, termasuk penculikan dan mempekerjakan anak di bawah umur. Di DKI Jakarta Kejahatan terhadap kemerdekaan orang mengalami peningkatan. Gambar 3.9 memperlihatkan tahun 2022 sebanyak 14 kasus kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang yang diselesaikan, sedangkan yang dilaporkan sebanyak 20 kasus kejadian yang dilaporkan. Sehingga hal ini menunjukkan masih terdapat 6 kasus kejadian atau 30 persen yang harus diselesaikan.

Gambar 3.9. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022



Gambar 3.10. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022

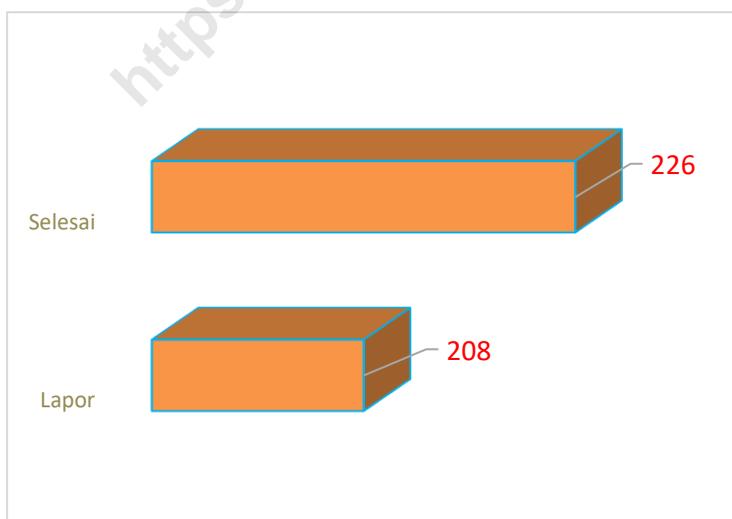


### 3.5.5. Kejahatan terhadap Hak milik/Barang dengan penggunaan kekerasan

Jenis kejahatan ini secara hierarki tergolong tinggi karena selain menyangkut kejahatan terhadap properti juga merupakan kejahatan terhadap fisik. Dalam klasifikasi kejahatan ini yang termasuk kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan adalah pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata api (senpi) dan pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata tajam (sajam).

Pada tahun 2021, jumlah kejadian kejahatan terhadap hak milik/milik dengan penggunaan kekerasan di DKI Jakarta menurun. Seperti yang disajikan pada Gambar 3.11, jumlah kejadian kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan pada tahun 2022 sebanyak 226 kasus kejadian yang diselesaikan, dan 208 kasus kejadian yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 14 kasus kejadian di tahun 2021 telah terselesaikan di tahun 2022.

Gambark 3.11. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta , Tahun 2022



Gambar 3.12. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2022



### 3.5.6. Kejahatan terhadap Hak milik/Barang

Klasifikasi kejahatan ini termasuk pencurian, pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, pengrusakan/penghancuran barang, pembakaran dengan sengaja, dan penadahan. Jumlah kejadian kejahatan terhadap hak/milik tanpa penggunaan kekerasan pada tahun

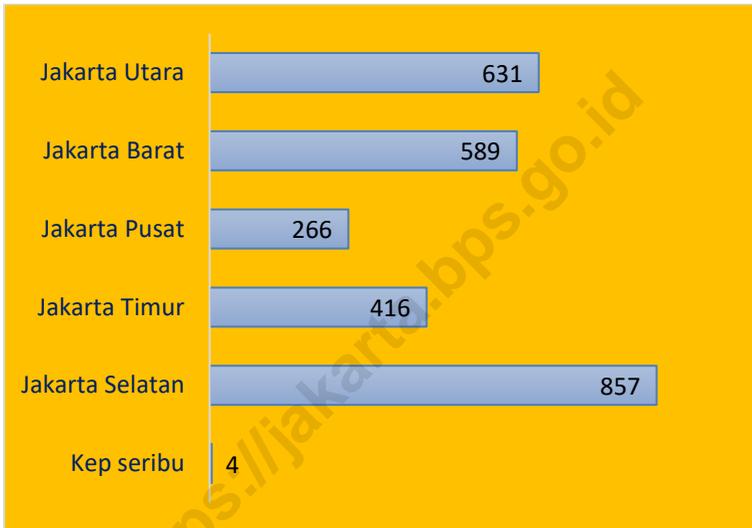
2022. Berdasarkan Gambar 3.13 terjadi 3.905 kasus kejadian kejahatan terhadap hak milik/barang yang dilaporkan dan 2.957 kasus kejadian yang sudah diselesaikan. Hal ini di tahun 2022 masih ada sisa 646 kasus kejahatan atau 16,54 persen yang belum dapat diselesaikan.

Kejadian kejahatan pencurian tanpa penggunaan kekerasan merupakan jenis kejahatan yang paling banyak dalam segi jumlah setiap tahunnya. Kejahatan ini banyak didominasi oleh kejahatan pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan dan pencurian kendaraan bermotor.

Gambar 3.13. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022



Gambar 3.14. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak milik/barang yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2022



### 3.5.7. Kejahatan terkait Narkotika

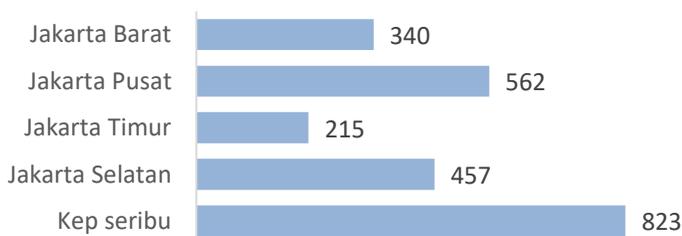
Jenis kejahatan yang termasuk kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Dapat terlihat pada Gambar 3.15, jumlah kejadian kejahatan terkait narkotika di wilayah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 yang dilaporkan sebesar 2.425 kasus kejadian dan dapat diselesaikan sebanyak 2.148 kasus atau masih yang belum terselesaikan sebanyak 277 kasus (11,42 persen). Hal ini menggambarkan

bahwa kasus kejahatan terkait narkoba sebesar 11,42 persen belum adanya penetapan hukum.

Gambar 3.15. Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkoba menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022



Gambar 3.16. Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkoba yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2022



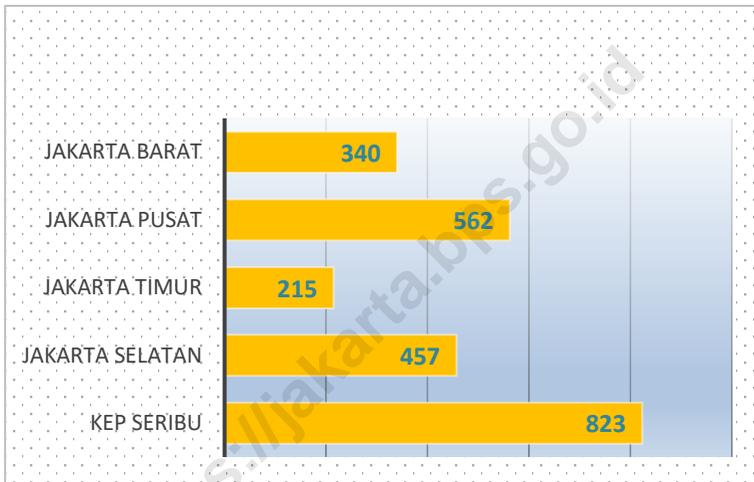
### 3.5.8. Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi

Klasifikasi kejahatan ini meliputi penipuan, penggelapan, dan korupsi. Gambar 3.17 menggambarkan bahwa kejadian kejahatan ini di tahun 2022 merupakan kasus tertinggi yang dilaporkan dibandingkan kasus kejahatan yang lain. Pada tahun 2022 terdapat 3.901 kasus yang dilaporkan dan yang dapat diselesaikan sebanyak 2.820 kasus atau masih terdapat 1.081 kasus (27,71 persen) yang belum diselesaikan.

Gambar 3.17. Jumlah Kejadian Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta, Tahun 2022



Gambar 3.18. Jumlah Kejadian Kejahatan Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2022



### 3.5.9. Kejahatan terhadap Ketertiban Umum

Klasifikasi kejahatan ini adalah merupakan klasifikasi dari urutan tingkat kejahatan terakhir. Gambar 3.19 menunjukkan kejadian kejahatan terhadap ketertiban umum. Selama tahun 2022 telah terjadi 83 kasus yang dilaporkan dan 99 kasus yang telah diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 17 kasus yang dilaporkan pada tahun 2021 baru terselesaikan di tahun 2022.

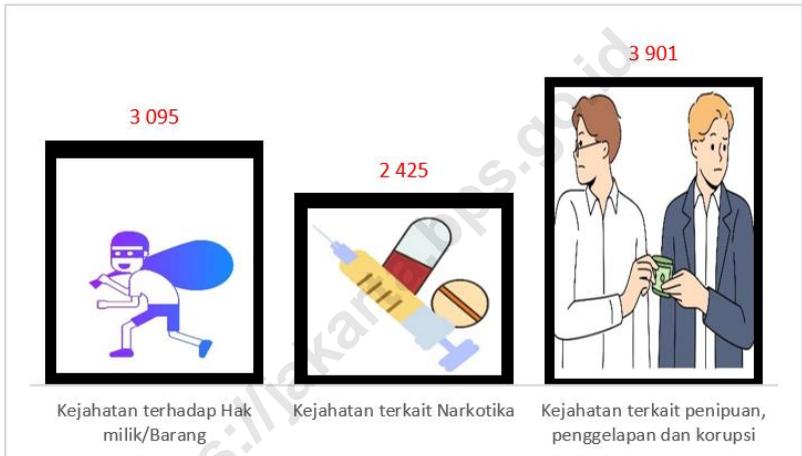
Gambar 3.19. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Ketertiban Umum menurut yang lapor dan selesai di DKI Jakarta , Tahun 2022



Gambar 3.20. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap ketertiban Umum yang diselesaikan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2022



Gambar 3.21. Tiga Jenis Kelompok Kejahatan Tertinggi yang dilaporkan di DKI Jakarta, Tahun 2022



### 3.6 KORBAN KEJAHATAN

Kejahatan merupakan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan beberapa pihak dirugikan baik fisik maupun materi. Berikut tingkat kejahatan dilihat dari sisi persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan menurut jenis kelamin dapat terlihat dari data susenas tahun 2022:

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2022

Tahun	Apakah pernah mengalami Korban Kejahatan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Total
2022	Ya	0,53	0,27	0,40
	Tidak	99,47	99,73	99,60
	<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00

Dari tabel di atas, persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan secara total terdapat satu persen yang pernah menjadi korban kejahatan pada tahun 2022. Berdasarkan jenis kelamin persentase penduduk yang

pernah mengalami korban kejahatan paling banyak adalah penduduk laki-laki (0,53 persen) dibandingkan penduduk perempuan (0,27 persen).

Jika dilihat pada tabel 3.4 persentase yang pernah mengalami korban kejahatan menurut kategori umur, persentase penduduk dewasa dan anak-anak masing-masing sebesar 0,49 persen dan anak-anak sebesar 0,17 persen. Hal ini menggambarkan bahwa tidak hanya dewasa yang mengalami sebagai korban kejahatan tetapi anak-anak di DKI Jakarta juga sebagai korban kejahatan.

Tabel 3.4. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan menurut Kategori Umur , 2022

Tahun	Apakah pernah mengalami Korban Kejahatan	Kategori Umur		
		Dewasa	Anak-anak	Total
2022	Ya	0,49	0,17	0,40
	Tidak	99,51	99,83	99,60
	Total	100,00	100,00	100,00

## LAMPIRAN 1

Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan dan Diselesaikan  
Berdasarkan Jenisnya, Tahun 2022

No. (1)	Jenis Kejahatan (2)	Lapor (3)	Selesai (4)
1	Kejahatan terhadap nyawa	24	32
2	Kejahatan terhadap Fisik/Badan	1.088	982
3	Kejahatan terhadap Kesusilaan	92	34
4	Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang	20	14
5	Kejahatan terhadap Hak milik/Barang dengan penggunaan kekerasan	208	2269
6	Kejahatan terhadap Hak milik/Barang	3.095	2.957
7	Kejahatan terkait Narkotika	2.425	2.148
8	Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi	3.901	2.820
9	Kejahatan terhadap Ketertiban Umum	83	99
<b>Total</b>		<b>10.936</b>	<b>9.312</b>

**LAMPIRAN 2. JUMLAH KANTOR POLISI,  
TAHUN 2019-2022**

<b>NO</b>	<b>KANTOR POLISI</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2022</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JUMLAH POLRES/POLRESTA	7	7	7	7
2	JUMLAH POLSEK/POLSEKTA	47	47	47	47
3	JUMLAH POS POLISI	204	198	198	198

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195 Fax: (021) 38410291

Homepage: <http://www.ntb.bps.go.id> Email: [bps5200@bps.go.id](mailto:bps5200@bps.go.id)